

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak krisis keuangan global tahun 2008 mengakibatkan kondisi bursa dan pasar saham keuangan secara global mengalami tekanan yang sangat berat, akibat kerugian yang terjadi di pasar perumahan (substrime mortgages) yang berimbas ke sektor keuangan amerika serikat. Lembaga-lembaga keuangan raksasa ini mulai bertumbangan akibat nilai investasi mereka yang jeblok.Banyak diantara lembaga-lembaga keuangan yang sudah berusia lebih dari seratus tahun tersebut harus meminta penyelamatan keuangan mereka apabila tidak mau gulung tikar.Bahkan Fannie Mae dan Freddie Mac, sebagai lembaga penyalur kredit terbesar di AS dengan nilai kredit mencapai sekitar USD 5 triliun, juga harus diselamatkan oleh Pemerintah. Investment Banker sekelas Lehman Brothers juga terpaksa menutup usahanya.Kondisi bursa saham juga sangat memprihatinkan yang ditunjukkan dengan turunnya indeks Dow Jones kepada posisi yang sangat rendah (paling rendah dalam 2 dekade terakhir). Hal ini berimbas ke negara-negara lain di dunia, baik di Eropa, Asia, Australia maupun Timur Tengah. Indeks harga saham di bursa global juga mengikuti keterpurukan indeks harga saham bursa di AS, bahkan di Asia, termasuk Indonesia, indeks harga saham menukik tajam melebihi penurunan indeks saham di AS sendiri. Hal ini mengakibatkan kepanikan yang luar biasa bagi para investor, sehingga sentimennegatif terus berkembang, yang mengakibatkan banyak harga saham dengan fundamental yang bagus, nilainya ikut tergerus tajam (Wordpress.com).

laasım Kıau



Dilarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kekhawatiran yang dialami oleh masyarakat indonesia sendiri terhadap dunia perbankan, sebenarnya lebih berdasarkan pada sentimen negatif yang berlebihan akibat krisis di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Apabila penanganan krisis di negara-negara tersebut berhasil, maka otomatis kekhawatiran masyarakat terhadap perbankan nasional pun akan hilang. Namun sebaliknya, apabila krisis global bertambah parah, maka kekhawatiran masyarakat juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan meningkatnya animo masyarakat untuk mengambil simpanannya di bank-bank nasional, sehingga akan membuat ambruknya sendi-sendi perbankan nasional.

Pemerintah dan otoritas moneter telah melakukan beberapa langkah untuk mengurangi kekhawatiran/ketidakpercayaan publik terhadap kapabilitas dan likuiditas bank-bank nasional, diantaranya menaikkan BI rate menjadi 9,5% untuk mengantisipasi depresiasi terhadap nilai Rupiah dengan meningkatkan atraktifitas investasi dalam nilai Rupiah akibat spread bunga domestik dan luar negeri yang cukup tinggi dan menjamin 100% semua dana nasabah,termasuk dana kredit yang dikucurkan oleh bank. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak khawatir terhadap simpanannya dan dunia perbankan bisa berjalan dengan normal sekaligus menjaga sektor rill bisa tetap bergerak dengan terjaminnya kebutuhan dana dari perbankan.(WordPress.com).

Adapun dampak yang terjadi di Bursa saham Indonesia juga mengalami penurunan indeks yang *signifikan*, sampai melebihi 11%, sehingga memaksa Otoritas Bursa untuk melakukan penghentian perdagangan selama 3 hari untuk mencegah lebih terpuruknya bursa akibat sentimen negatife (WordPress.com).

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau

Selain fenomena tersebut kinerja perusahaan sepanjang tahun 2016 sahamsaham sektor perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus merosot sejak tiga bulan silam, sejak isu pemangkasan net interest margin (NIM) menggelinding. Kejatuhan saham sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang menahan laju indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk menembus level 5.000. Pada perdagangan saham di BEI, Selasa (17/5), IHSG ditutup turun tipis 2,41 poin atau 0,05 persen menjadi 4.729,15, antara lain karena jatuhnya saham-saham perbankan. (beritasatu.com)

Dari tiga sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor keuangan sebesar 1,34 persen. Tekanan jual terhadap saham perbankan juga dipicu oleh kinerja keuangan emiten perbankan berkapitalisasi besar seperti Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada kuartal I-2016 yang di bawah harapan pelaku pasar. (beritasatu.com)

Sepanjang tahun 2016 atau secara *Year To Date* (YTD), tiga saham emiten bank BUMN mencatatkan penurunan. Saham BMRI telah melemah 5,41 persen, saham BBNI minus 13,63 persen, dan saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatat penurunan paling dalam, sebesar 15,10 persen. Di luar saham emiten bank BUMN, saham Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) tergerus paling dalam, yakni minus 62,95 persen (beritasatu.com).

Pelemahan saham-saham sektor keuangan sepanjang tahun 2016 bukan tanpa sebab. Pelemahan itu terjadi akibat pelaku pasar merespons negatif keinginan pemerintah yang meminta bank-bank BUMN menekan bunga kredit hingga rata-rata di bawah 10 persen alias *single digit* pada akhir 2016. Pasar juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

bereaksi negatif terhadap rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan insentif kepada bank yang melakukan efisiensi dengan menurunkan margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) hingga rata-rata pada kisaran 3-4 persen dalam tempo 1-2 tahun ke depan, dari saat ini berkisar 5-6 persen. (beritasatu.com)

Untuk mendorong perbankan mau menurunkan NIM, OJK menyiapkan aturan insentif dengan mempertimbangkan NIM beserta biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan. Insentif itu antara lain dalam bentuk regulasi berupa kemudahan untuk membuka cabang, dan insentif non-regulasi seperti insentif pelatihan dan pendidikan. Insentif ini bisa dimanfaatkan oleh perbankan atau tidak, tergantung dari keinginan bank yang bersangkutan. Dengan adanya efisiensi, yang salah satunya dengan menekan margin, OJK berharap tingkat suku bunga kredit bisa lebih rendah sehingga masyarakat akan mendapatkan dana murah. Pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan memberikan peluang kepada semua sektor, termasuk perbankan, untuk tumbuh. (beritasatu.com)

Namun demikian, harapan OJK tersebut justru direspons negatif oleh pelaku pasar. Pasar melihat dengan turunnya NIM akan memangkas kinerja laba bank bersangkutan. Kondisi ini menciptakan sentimen negatif terhadap saham-saham perbankan. Akibatnya, para investor menjauhi saham-saham perbankan.

Selaku pemegang saham mayoritas, pemerintah tidak boleh membiarkan kejatuhan harga saham bank BUMN. Kejatuhan yang makin dalam akan makin menyusutkan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) bank-bank BUMN

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis

tersebut.Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk menahan kejatuhan saham-saham bank BUMN. Salah satunya dengan membeli kembali atau *buy back* saham-saham bank BUMN yang sudah turun di atas 10 persen. Pembelian saham yang dipegang publik di bursa oleh pemerintah dimungkinkan ketika harga saham bank BUMN itu sudah murah. Saat ini, *price earning ratio* atau PER tiga saham bank BUMN, yakni BBNI sebesar 7,4, BBRI 9,8, dan BMRI 10,2 atau sudah di bawah rata-rata kinerja IHSG yang mencatatkan PER sebesar 10,4.

Dengan buy back ini diharapkan akan menyelamatkan saham-saham bank BUMN dari kejatuhan lebih dalam. Harga dan kapitalisasi saham bank-bank BUMN pun diharapkan rebound. Saat ini saham sektor perbankan mendominasi 60 persen pasar. Karenanya, jika saham perbankan terangkat, IHSG bakal ikut terdongkrak.Langkah buy back yang diambil pemerintah akan mengirim pesan ke pasar bahwa pemerintah tidak menginginkan harga saham perbankan terus melorot. Buy back saham bank BUMN bisa dilakukan secara bertahap sambil melihat respons pelaku pasar. Dengan aksi buy back ini, diharapkan para investor tidak lagi melepas saham-saham bank BUMN dan pada akhirnya akan mendongkrak harganya. (beritasatu.com)

Seiring dengan pulihnya perekonomian global, dan membaiknya sektor perbankan yang memicu kemajuan globalisasi saat ini terutama dalam dunia bisnis dan ekonomi, menyebabkan ketatnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga memicu para manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemampuan terbaiknya dalam mempengaruhi para investor dan perusahaan-

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Dilarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan untuk tertarik dan berminat dalam menanamkan modalnya untuk berinvestasi. Agar perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing, maka perusahaan membutuhkan dana yang cukup.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan pada masyarakat. Dengan kata lain selain untuk kepentingan manajemen, pemilik saham, ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) juga sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya.

Peran perbankan sangat menentukan bagi pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediasi* dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa *diskriminasi*. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat (Arthesa dan Handiman, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Alasan pemilihan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek peneliti karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor *riil*. Sektor *riil* tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Salah satu cara yang digunakan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya yaitu menarik para investor melalui sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang dilakukan suatu perusahaan dalam memperjual belikan instrument-instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, dan lain-lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana sebagai tempat transaksi antara perusahaan atau investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan atau investor yang kekurangan dana.

Tujuan utama dari pasar modal ini adalah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investor pasti akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu memberikan keuntungan (return) yang tinggi. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tinggi nya untuk masa yang akan datang adalah tujuan utama bagi investor. Para investor juga akan memperhatiakn tingkat risiko dan return yang akan dihadapi nya saat berinvestasi. Semakin tinggi tingkat risiko (risk) yang dihadapi maka semakin tinggi pula keuntungan (return) yang didapatkan.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko dan *return* saham, seorang investor dapat melakukan analisis *fundamental* dan *teknikal*. Analisis *fundamental*

inKasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

data-data perusahaan seperti earning, dividen , penjualan dan lainnya. Melalui analisis ini investor dapat melakukan pendekatan Price Earning Rasio (PER) dan Price Book Value (PBV)dalam menentukan keputusan yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Sedangkan analisis teknikal yang dipakai dalam penelitian ini adalah volume perdagangan. Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004; 26) dalam Silvia dkk (2014). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan return tinggi walau berisiko (Copeland, 1995) dalam Hasanah Musbitul 2012.

adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada

Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio atau perbandingan harga saham terhadap earning perusahaan. Dengan PER Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam suatu harga saham. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor dalam setiap Rp 1 *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER akan meningkatkan harga saham dan *return*.

Menurut Tandelilin (2010) *Price Book Value (PBV)* yaitu hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2010) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan *return* secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki harga/nilai buku yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin rendah harga/nilai buku akan mengurangi tingkat resiko dan akan meningkatkan *return* yang besar.

Namun demikian selain menilai return saham dari segi fundamental faktor-faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi return saham adalah sesuatu yang perlu di pertimbangkan juga seperti suku bunga dan laju inflasi. Menurut Tandelilin (2010) inflasi yang terlalu tinggi meyebabkan penurunan terhadap daya beli uang (purchasing power of money). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka *profitabilitasnya* akan menurun dan dampaknya akan berpengruh terhadap return saham. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.Begitu juga dengan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

harga saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi yang lebih menguntungkan berupa tabungan atau deposito. Sehingga naiknya suku bunga akan menyebabkan *return* saham menurun.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti kembali "PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, PRICE EARNING RASIO (PER), PRICE BOOK VALUE (PBV), INFLASI DAN **SUKU BUNGA** TERHADAP*RETURN* **SAHAM PADA SEKTOR** PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- ē 1. Apakah secara parsialterdapat pengaruh volume perdagangan, Price Earning Rasio (PER), Price Book Value (PBV), Inflasidan Suku Bungaterhadap Return Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah secara simultanterdapat pengaruh volume perdagangan, Price of Sultan Syarif Kasim Riau Earning Rasio (PER), Price Book Value (PBV), Inflasidan Suku Bungaterhadap Return Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

untuk kepentingan pendidikan,

karya tulis

ini tanpa



1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1. Untuk menguji secara parsialpengaruh volume perdagangan, *Price Earning Rasio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*,Inflasidan Suku Bungaterhadap *Return* Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Untuk menguji secara simultanpengaruh volume perdagangan, *Price Earning Rasio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, Inflasidan Suku Bungaterhadap *Return* Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

2) Manfaat Praktis

of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dilarang



Dilarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik

K a

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktorfaktor yang mempengaruhi return saham.

1.5 Sistematika Penulisan

BABI: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembahasan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta penelitian terdahulu dan pada akhir akan menguraikan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel dan analisis data.

Hak

milik

Suska



BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari perusahaan yang diteliti.

BAB V: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas penelitian.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau